

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Bimbingan Karier

a. Pengertian Bimbingan Karier

Bimbingan karier (*career guidance*) merupakan salah satu bentuk khusus bimbingan yang semula lazim disebut bimbingan jabatan (*vocational guidance*).

Menurut Munandir bimbingan karier adalah proses membantu siswa dalam hal memahami dirinya, memahami lingkungannya khususnya lingkungan berupa dunia kerja, menentukan pilihan kerja, dan akhirnya membantu menyusun rencana untuk mewujudkan rencana untuk mewujudkan keputusan yang diambilnya.²⁷

Karier adalah pekerjaan, profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh dengan kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuan, dan minatnya.²⁸

Bimbingan karier adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku

²⁷ Hartono, *Bimbingan Karier Berbantuan Komputer untuk Siswa SMA*, (Surabaya : Unipa Prees, 2010) hal 24

²⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (studi & karier)*, (Yogyakarta : Andi, 2010) hal 201

jabatan dan dapat menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan terhadap lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.²⁹

Bimbingan karier adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program sistematis, proses-proses, teknik-teknik atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatandalm pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kariernya.³⁰

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor (guru pembimbing) kepada siswa atau sekelompok siswa, agar mereka dapat memahami lingkungannya berupa dunia kerja dalam upaya mengambil keputusan untuk menentukan pilihan karier.

b. Tujuan Bimbingan Karier

Zunker mengemukakan bahwa *career guidance was developed to help people choose vocations*. Bimbingan karier yang telah dikembangkan, untuk membantu seseorang dalam memilih karier.³¹

Secara umum tujuan bimbingan karier disekolah sebagai berikut: “Membantu siswa dalam memahami dirinya, terutama mengenai

²⁹ W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan (edisi revisi)*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2004) , hal 114

³⁰ Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 18

³¹ Hartono, *Bimbingan Karier Berbantuan Komputer untuk Siswa SMA*, hal 25

potensi dasar, seperti: minat, sikap dan kecakapannya, agar peserta didik memepelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin dapat dicapai dari suatu pekerjaan, agar peserta didik dapat melakukan penilaian secara tepat.³²

Secara rinci, tujuan dari bimbingan karier tersebut adalah untuk membantu para siswa agar :

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- d. Menemukan hambatan – hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan – hambatan tersebut.
- e. Para siswa dapat ,merencanakan masa depannya, serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.³³

³²Abu Ahmadi & Drs. Ahmad Rohani HM, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992) hal. 175

³³ Bimo Walgito, *bimbingan dan Konseling (studi & karier)*, (Yogyakarta : Andi, 2010) hal 203

Dari uraian tersebut, Bahwa bimbingan karier merupakan upaya untuk mencari dan memahami diri, dengan memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan yang sesuai dengan kemampuan untuk pekerjaan tersebut.

c. Fungsi bimbingan karier

Pentingnya bimbingan karier disekolah adalah sebagai berikut:

(1) memberikan kemantapan pilihan penjurusan kepada siswa, karena penjurusan akan mempersiapkan siswa dalam bidang pekerjaannya yang kelak diinginkan, (2) memberikan bekal pada siswa yang melanjutkan sekolah untuk dapat siap kerja sesuai dengan keinginannya, (3) membantu kemandirian bagi siswa yang ingin ataupun harus belajar sambil bekerja.

Menurut James C. Hansen, dan kawan – kawan, ada empat fungsi utama bimbingan dalam memberikan bantuan layanan bimbingan yang berkaitan dengan pilihan pekerjaan, jabatan atau karier yaitu: (1) fungsi yang berkenaan dengan masalah penempatan. (2) fungsi berkenaan dengan menyesuaikan diri terhadap pekerjaan yang sedang dijabat. (3) fungsi berkenaan dengan kepuasan kerja dalam menjabat suatu pekerjaan. Di sini sebelum seseorang memasuki suatu pekerjaan tertentu terlebih dahulu dibahas mengenai segi positif dan segi negative dari pekerjaan kepada konseli. Dengan pembahasa ini akan dapat dipertemukan antara unsur subyektif dan realistic, sehingga klien dapat

memahami faktor faktor kepuasan kerja yang dijabat. (4) fungsi berkenaan dengan masalah pergantian pekerjaan. Di sini petugas bimbingan bertugas menangani klien – klien yang melepaskan pekerjaan atau jabatan, dan kemudian mencari pekerjaan atau jabatan sebagai penggantinya.³⁴

d. Prinsip - Prinsip bimbingan Karier

Prinsip – prinsip bimbingan karier sebagai berikut:

1. Prinsip – prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan, yang mencakup: (1) bimbingan karier melayani semua siswa, tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, bangsa dan social ekonomi; (2) bimbingan karier berurusan dengan sikap dan tingkah laku siswa yang terbentuk dari aspek kepribadian yang kompleks dan unik, oleh karena itu pelayanan bimbingan karier perlu menjangkau keunikan dan kompleksitas pribadi siswa; (3) untuk lebih meningkatkan pelayanan bimbingan karier sesuai dengan kebutuhan siswa, perlu dikenali dan dipahami keunikan setiap siswa dan berbagai kekuatan, kelemahan, dan permasalahan kariernya; (4) setiap aspek kepribadian yang kompleks seorang siswa, mengandung faktor – faktor yang secara potensial mengarah pada sikap dan pola – pola tingkah laku yang seimbang. Oleh karena itu pelayanan bimbingan karier harus mempertimbangkan berbagai aspek kepribadian itu; dan (5) meskipun individu yang satu dan lainnya memiliki kesamaan

³⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di sekolah-sekolah*, (Denpasar : GI, 1984) hal 252

dalam beberapa hal, perbedaan siswa harus dipahami dan dipertimbangkan dalam rangka upaya memberikan bimbingan karier kepada mereka.

2. Prinsip – prinsip yang berkenaan dengan permasalahan yang dialami siswa, yang mencakup: (1) bimbingan karier yang berurusan dengan hal – hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental dan fisik siswa dalam kaitannya dengan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan pekerjaan terhadap kondisi mental siswa; dan (2) kesenjangan social, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah siswa yang kesemuanya menjadi perhatian utama dari pelayanan bimbingan karier.
3. Prinsip –prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan, meliputi: (1) bimbingan karier merupakan bagian integral dari bidang pelayanan bimbingan dan konseling oleh Karena itu program bimbingan karier harus selaras dipadukan dengan program bimbingan dan konseling di sekolah; (2) program bimbingan karier harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan siswa, masyarakat, dan kondisi sekolah; (3) program bimbingan karier disekolah disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai yang tertinggi; dan (4) pelaksanaan bimbingan karier perlu dievaluasi (*assessment*) secara teratur dan terarah.
4. Prinsip – prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan, meliputi: (1) bimbingan karier harus diarahkan untuk membantu siswa

yang akhirnya mampu membimbing dirinya sendiri (*self help*) dalam menghadapi permasalahan karier; (2) dalam proses bimbingan karier. Keputusan yang akan diambil dan akan dilakukan siswa hendaknya atas keinginan sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari konselor atau pihak lain; (3) permasalahan karier harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi; (4) kerja sama antara konselor, guru guru lain, dan orang tua sangat menentukan hasil bimbingan karier, dan (5) pengembangan program bimbingan karier dilakukan melalui pemanfaatan hasil evaluasi (*assessment*) terhadap siswa yang mendapatkan bimbingan karier.³⁵

e. Layanan Informasi Bimbingan Karier di SMA

1. Pengertian layanan informasi bimbingan karier

Pemberian informasi kepada para siswa di sekolah hendaknya mengacu kepada kebutuhan – kebutuhan individu siswa, sekolah, dan dunia kerja atau lapangan kerja yang tersedia, serta dikaitkan dengan kebutuhan – kebutuhan lain yang berhubungan dengan perkembangan pribadi, pendidikan, dan social dari individu siswa.³⁶

Menurut Winkel layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.³⁷

³⁵ Hartono, *Bimbingan karier berbantuan komputer untuk siswa SMA*, hal 27 - 28

³⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah*, (Denpasar : GI, 1984) hal 238

³⁷ Tohirin, M. Pd, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, (Jakarta : PT . Raja Grafindo, 2007) hal 147

Layanan informasi dapat dilaksanakan oleh konselor kepada seluruh konseli yang berlangsung didalam kelas melalui komunikasi secara langsung, yang bertujuan agar konseli dapat memperoleh pemahaman tentang diri yang mencakup: minat, kemampuan, ketrampilan, kepribadian, sikap, dan nilai – nilai serta kondisi dunia kerja yang mencakup: perkembangan dunia kerja, iklim kehidupan dunia kerja, dan cara melamar pekerjaan.³⁸

Dari uraian diatas maka disimpulkan bahwa layanan informasi bimbingan karier memberikan berbagai keterangan, data, fakta tentang dunia luar (khususnya dunia pendidikan dan dunia kerja) kepada siswa dengan maksud agar ia mempunyai pemahaman yang betul tentang dunia sekitarnya.

2. Tujuan layanan informasi bimbingan karier

Layanan informasi bimbingan karier bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu: (a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis, (b) mengambil keputusan, (c) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan (d) mengaktualisasikan secara terintegrasi.³⁹

³⁸ Hartono, *Bimbingan Karier berbantuan komputer untuk siswa SMA*, hal 32

³⁹ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hal 148

3. Materi layanan informasi bimbingan karier

Dalam penelitian ini penulis membatasi materi layanan informasi dalam bimbingan karier yang diberikan siswa yakni: (a) layanan informasi bimbingan karier dengan topik mengenal minat; (b) layanan informasi bimbingan karier dengan topik mengenal abilitas; (c) layanan informasi bimbingan karier dengan topik memahami karakteristik kepribadian; (d) layanan informasi bimbingan karier dengan topik nilai – nilai dan sikap karier siswa.

Minat, merupakan perasaan tertarik dari seseorang terhadap obyek atau kegiatan tertentu. Minat adalah suatu sikap ketertarikan individu pada suatu obyek, aktivitas, perbuatan yang disertai adanya intensitas: perhatian, perasaan senang, dan keterlibatan perilaku individu pada obyek, aktivitas atau perbuatan tersebut.⁴⁰

Abilitas, menurut Maltby, Gage & Berliner (Hartono, 2010:79) abilitas merupakan kemampuan individu yang mencakup tiga aspek: *pertama*, abilitas sebagai kemampuan untuk memahami obyek abstrak seperti idea – idea, symbol – symbol, hubungan – hubungan, konsep – konsep, dan prinsip – prinsip, *kedua*, abilitas sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah seperti masalah belajar, ekonomi, sosial, budaya, dan masalah – masalah lain, *ketiga*,

⁴⁰ Hartono, *Bimbingan karier berbantuan komputer untuk siswa SMA*, hal 69 - 77

abilitas sebagai kemampuan untuk belajar seperti belajar matematika, belajar tentang computer, belajar tentang sejarah dan lain – lain.⁴¹

Salah seorang ahli, Gordon W. allport, (Calvin S. hall, Grdner Lindzey:263) mengemukakan definisi tentang kepribadian ini sebagai berikut: *pesrsonality is the dynamic organization within the indididual of those psyco-physical systems that determine his unique adjustment to his environment*. Yang mengartikan bahwa keribadian ini tampak berwujud sebagai: suatu kualitas total perilaku individu (jasmani dan rohani), yang Nampak dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya secara unik.⁴²

Nilai dan sikap karier, nilai – nilai sikap karier siswa adalah keyakinan – keyakinan siswa bahwa karier sebagai suatu hal yang dianggapnya baik. Adanya keyakinan ini, memicu mereka memandang karier sebagai suatu kebutuhan hidup, karier harus diraih dan dipertahankan, karier sebagai tuntutan institusi social untuk mencapai kesejahteraan keluarga, dan karier sebagai sarana kelangsungan hidup dimasyarakat. Diharapkan dengan adanya layanan informasi bimbingan karier, siswa memiliki sikap positif (*positive attitude*) pada masalah karier, cenderung menunjukkan usaha keras dan memiliki daya tahan, berpikiran positif pada keadaan apapun, memandang kegagalan sebagai peluang yang harus diatasi dan bentuk – bentuk prilaku positif lainnya.⁴³

4. Metode layanan inforamsi bimbingan karier

⁴¹ Hartono, *Bimbingan Karier berbantuan komputer untuk siswa SMA*, hal 79

⁴² Ruslan A. Gani, *Bimbingan Penjurusan*, (Bandung: Angkasa, 1986) hal 9

⁴³ Hartono, *bimbingan karier berbantuan komputer untuk siswa SMA*, hal 95 - 102

Layanan informasi dapat diselenggarakan melalui berbagai cara seperti ceramah, Tanya jawab, dan diskusi selanjutnya dapat dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, film, video, dan peninjauan tempat – tempat atau objek – objek yang di maksud. Uraian mengenai metode pemberian informasi bimbingan karier adalah sebagai berikut:

Ceramah, merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan oleh hampir setiap petugas bimbingan di sekolah. Disamping itu, teknis ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru – guru, dan staf sekolah lainnya. Atau dapat juga dengan mendatangkan narasumber, misalnya dari lembaga – lembaga pendidikan, Departemen Tenaga Kerja, badan – badan usaha, dan lain – lain.

Diskusi, suatu pendekatan yang kegiatannya bercirikan ketertarikan pada suatu pokok masalah atau pertanyaan. Dalam hal ini perencanaan karier atau pekerjaan, dimana siswa sejujurnya berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari dan mempertimbangkan pendapat siswa yang lain secara jujur.

Karyawisata, penggunaan karyawisata berfungsi membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap – sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara baik dalam

persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi.

Buku panduan, buku – buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa untuk mendapat banyak informasi yang berguna. Selain itu siswa juga dapat diajak membuat “buku karier” yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan atau pendidikan dari Koran – Koran dan media cetak lainnya. Pembuatan buku – buku dibawah bimbingan langsung konselor.

Konferensi karier, dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok – kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan atau pekerjaan yang diikuti oleh para siswa. Penyajian itu dilanjutkan dengan Tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode ceramah, diskusi dan tugas disertai dengan Tanya jawab sehingga terjadi suatu komunikasi langsung dua arah. Dengan adanya metode tersebut siswa akan memperoleh kesempatan yaitu berupa pengalaman dan informasi / pengetahuan / wawasan tentang dirinya sendiri yakni

memahami tentang potensi diri, dan kekuatan dan kelemahan diri sendiri.⁴⁴

2. Pemahaman Diri

a. Pengertian Pemahaman Diri

Pemahaman diri banyak diperbincangkan oleh banyak orang dan setiap orang mengartikan pemahaman diri menurut cara pandang mereka masing – masing.

Maslow menyebutnya *personal meaning* yang dimuat kira pada yahoo answer menggambarkan bahwa *meaning* dialami dari aktualisasi diri, individu yang termotivasi untuk mengetahui alasan atau maksud dari keberadaan dirinya. Ia juga mengatakan bahwa setiap individu memiliki dorongan untuk memahami kebutuhan dari yang sederhana sampai kebutuhan yang kompleks. Aktualisasi diri adalah pencapaian suatu potensi terbesar dalam diri, menjadi yang terbaik yang dapat dilakukannya, dan mencapai tujuan hidup dirinya.

Pemahaman diri adalah suatu cara untuk memahami, menaksir karakteristik, potensi dan masalah (gangguan) yang ada pada individu atau sekelompok individu.⁴⁵

Menurut Baumeister (1991), mengatakan bahwa *meaning* mengandung beberapa bagian kepercayaan yang saling berhubungan antara benda, kejadian dan hubungan. Baumeister menekankan bahwa *meaning* pada akhirnya memberikan arahan, intense pada setiap

⁴⁴ Prayitno, M. Sc. Ed dan Drs. Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999) hal 269 - 273

⁴⁵ buku ajar-pemahaman individu teknik.non.html

individu, dimana perilaku menjadi tujuan. Dari pada hanya berperilaku berdasarkan insting atau implus.⁴⁶

Pemahaman diri siswa SMA adalah pengenalan secara mendalam atas potensi – potensi dirinya yang mencakup ranah, minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap yang mana pengenalan siswa atas pribadinya sendiri mencakup dua sisi yaitu pengenalan siswa atas keunggulannya dan pengenalan siswa atas kekurangannya sendiri. Kekuatan merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki siswa baik yang bersifat potensial maupun actual. Kekuatan siswa menggambarkan keunggulan, kehebatan pribadi siswa, sedang kekurangan siswa adalah sejumlah keterbatasan yang dimiliki siswa. Kekurangan siswa menggambarkan ketidakmampuan siswa yang menjadi hambatan siswa dalam meraih cita – cita.⁴⁷

Menurut Reker menjelaskan bahwa orang yang memahami diri adalah yang memiliki tujuan hidup, memiliki arah, memiliki rasa kewajiban dan alasan untuk ada (eksis), identitas diri yang jelas dan kesadaran social yang tinggi.⁴⁸

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa pemahaman diri adalah suatu situasi yang dialami individu dimana seorang mengenal

⁴⁶ Maria Antoinette, “personal Meaning”, *Artikel*, 2 (Februari, 2012), (Online), (<http://rumahbelajarpikologi.com>)

⁴⁷ Hartono, *Bimbingan karier Berbantuan Komputer untuk Siswa SMA*, hal 209-210

⁴⁸ Maria Antoinette, “personal Meaning”, *Artikel*, 2 (Februari, 2012), (Online), (<http://rumahbelajarpikologi.com>)

tentang potensinya baik potensi fisik maupun potensi psikisnya sehingga individu memahami arah dan tujuan hidupnya atau cita – cita.

Pemahaman diri merupakan aspek penting bagi siswa SMA. Siswa yang memahami diri lebih baik memiliki peluang yang besar dalam meraih cita – cita dari pada siswa yang belum mengenal dengan baik akan diri mereka sendiri, karena mereka yang memahami kemampuan, minat, kepribadian mereka yang memahami diri telah memahami kemampuan, minat, kepribadian, nilai termasuk kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri mereka sehingga mereka memiliki arah dan tujuan hidup yang realistis dimana mereka memiliki cita – cita yang sesuai dengan potensi diri.

Pemahaman diri atau disebut *knowing yourself* oleh Levinson, Ohler, Caswell, Kiewra merupakan aspek penting dalam pengambilan keputusan, selanjutnya kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karier merupakan wujud nyata dari kematangan perkembangan karier siswa. Sedangkan kematangan karier menurut Super memiliki enam dimensi, yaitu: (1) dimensi membuat pilihan karier, (2) dimensi kompetensi khusus tentang mencari informasi karier dan keterampilan – keterampilan membuat perencanaan karier, (3) dimensi konsistensi pilihan – pilihan, (4) dimensi pengembangan konsep diri, (5) dimensi kebebasan membuat keputusan karier, (6) dimensi konsistensi membuat pilihan yang realistis berdasarkan tujuan pribadi.⁴⁹

⁴⁹ Hartono, *Bimbingan Karier Berbantuan Komputer untuk Siswa SMA*, hal 61-63

b. Tujuan Pemahaman Diri

Pemahaman diri merupakan aspek penting bagi siswa SMA. Siswa yang memahami diri lebih memiliki peluang besar dalam meraih cita-cita dari pada siswa yang belum mengenal dengan baik akan diri mereka sendiri, karena mereka yang memahami diri telah memahami kemampuan, minat, kepribadian, dan nilai termasuk kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri mereka sehingga mereka memiliki arah dan tujuan hidup yang realistis dimana mereka memiliki cita-cita yang sesuai dengan potensi diri.

Pemahaman diri atau disebut *knowing yourself* oleh Levinson, Ohler, Caswell dan Kiewra merupakan aspek penting dalam pengambilan keputusan. Selanjutnya kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karier merupakan wujud nyata dari kematangan perkembangan karier siswa.⁵⁰

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa tujuan pemahaman diri siswa adalah :

1. Mampu mengeksplorasi potensi diri mereka yang mencakup: minat, abilitas, dan cita-cita sehingga individu dapat merencanakan karier yang sesuai dengan potensi diri.
2. Siswa bisa mempersiapkan diri dengan baik dalam memasuki dunia kerja. Dengan persiapan yang matang individu dapat mencapai kesuksesan dalam berkarier.

⁵⁰ Hartono, *Bimbingan Karier Berbantuan Komputer untuk Siswa*, hal 61

3. Siswa mencapai kematangan dalam perkembangan karier.
4. Siswa mampu mengambil keputusan karier secara mandiri.

c. Ciri-Ciri Siswa Yang Memahami Dirinya

Siswa SMA merupakan usia dimana seseorang mencapai kematangan kariernya. Kematangan karier bagi siswa terbukti bila mereka mampu mengambil keputusan karier secara mandiri, dimana kemandirian itu tidak pernah terlepas dari pengaruh pemahaman diri siswa.

Menurut Bastaman, menjelaskan dalam diri seseorang yang memahami diri terjadi meningkatnya kesadaran atas buruknya kondisi diri pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan kearah kondisi yang lebih baik.⁵¹

Menurut Almond, mereka yang memahami diri yaitu: (1) orang yang percaya bahwa hidup bermakna, secara positif pasti meyakini konsep-konsep tertentu seperti: *humanistic*, *religiusitas*, atau *idiosyncratic* yang berhubungan dengan makna kehidupan, (2) konsep *meaning* yang mereka yakini, memunculkan kekonsistensian mereka untuk mencapai arah dan tujuan hidup mereka, (3) orang yang percaya bahwa hidup mereka bermakna, entah hidup mereka sudah bermakna atau mereka yang masih berusaha mencapai tujuan hidupnya, (4) dalam proses mencapai tujuan hidup yang mereka buat, dalam diri seseorang,

⁵¹ Maria Antoinette, "personal Meaning", *Artikel*, 2 (Februari, 2012), (Online), (<http://rumahbelajarpikologi.com>)

akan muncul perasaan signifikan pada diri mereka sendiri dan rasa bangga terhadap kehidupan mereka.⁵²

Dari uraian – uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa yang memahami diri memiliki ciri – ciri sebagai berikut:

a. Percaya diri

Menurut Hakim, rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya.

Hakim juga mengemukakan ciri individu yang percaya diri sebagai berikut:

- 1) Selalu bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup
- 7) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
- 8) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing

⁵² Maria Antoinette, “personal Meaning”, *Artikel*, 2 (Februari, 2012), (Online), (<http://rumahbelajarpikologi.com>)

- 9) Memiliki kemampuan bersosialisasi
 - 10) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup
 - 11) Memiliki pengalaman hidup yang yang menimpa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup
 - 12) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.
- b. Berfikir positif, dengan ciri sebagai berikut:
- 1) Melihat masalah sebagai tantangan
 - 2) Menikmati hidupnya
 - 3) Pikiran terbuka untuk menerima saran ide
 - 4) Mengenyahkan pikiran negative segera setelah melintas dipikiran
 - 5) Mensyukuri apa yang dimilikinya, bukan berkeluh kesah
 - 6) Tidak mendengarkan gossip dan isu yang tidak tentu
 - 7) Tidak banyak “*excuse*” langsung *action*
 - 8) Menggunakan bahasa positif, optimis
 - 9) Menggunakan bahasa tubuh yang positif
 - 10) Peduli pada citra diri sendiri

c. Memiliki kebiasaan yang efektif, dengan ciri sebagai berikut:

- 1) Menjadi proaktif
- 2) Merujuk pada tujuan akhir
- 3) Mendahulukan yang utama
- 4) Berpikir dan bertindak menang – menang
- 5) Berusaha mengerti terlebih dahulu baru mengerti
- 6) Mewujudkan sinergi
- 7) Melakukan evaluasi⁵³

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman diri siswa

Pemahaman diri (minat, abilitas, kepribadian, nilai – nilai dan sikap, kelebihan dan kekurangan) dipengaruhi oleh faktor internal – faktor eksternal. Faktor internal yang turut mempengaruhi pemahaman diri ditentukan oleh diri terbuka dan tertutup. Kepribadian yang terbuka berkontribusi positif terhadap pemahaman diri, sedangkan kepribadian yang tertutup adalah faktor penghambat dalam pemahaman diri. Factor eksternal (lingkungan) yang mempengaruhi pemahaman diri antara lain, lingkungan keluarga, teman sebaya, dan sekolah.

Pada kesempatan ini penulis ini lebih menekankan pada pengaruh lingkungan sekolah terhadap pemahaman diri siswa terletak pada peran sekolah, staf administrasi, guru mata pelajaran, dan peran konselor sekolah dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling. Program bimbingan yang dilaksanakan oleh konselor sekolah

⁵³Romanus Dfajrin, *Pemahaman diri*. 2010
(<http://romanusdfajrin.blogspot.com/2011/06/pemahaman-diri.html>)

mencakup empat bidang antara lain: bimbingan pribadi, bimbingan social, bimbingan karier, dan bimbingan belajar. Untuk mewujudkan tujuan bimbingan disekolah, konselor perlu melaksanakan berbagai kegiatan layanan bantuan dimana salah satunya layanan informasi.

3. Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karier Terhadap Pemahaman Diri Siswa.

Layanan informasi bimbingan karier adalah seperangkat kegiatan dalam memberikan informasi karier kepada siswa sehingga dengan informasi-informasi itu siswa dapat memahami dirinya sendiri yaitu pengenalan lebih dalam tentang potensi diri, kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri.

Pelaksanaan layanan informasi secara efektif dengan materi layanan tentang potensi diri yang mencakup; minat, abilitas, nilai – nilai dan sikap, serta kelebihan dan kekurangan diri secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman diri siswa SMA. Hal ini terbukti seperti pada penelitian yang dilaksanakan oleh Nur Khayati (UNNES) tentang (Efektivitas Layanan Informasi dalam Bimbingan karier terhadap kesiapan Kerja ditinjau dari Aspek Psikologis pada Siswa kelas III, Tahun Pelajaran 2005 / 2006), bahwa *Minat*, pada pemahaman minat, skor yang dihasilkan dalam *pre test* adalah 65,6 % dengan kriteria sedang, setelah diberikan layanan informasi bimbingan karier menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 78,1 % yaitu dengan kriteria tinggi berarti selisih peningkatannya sebesar 12,5 %. *Nilai*, pada pemahaman nilai yang diyakini memperoleh

skor yang dihasilkan dalam *pre test* adalah 59,1 % dengan kriteria sedang, setelah diberikan layanan informasi bimbingan karier menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 80,2 % yaitu dengan kriteria tinggi berarti selisih peningkatannya sebesar 21,1 %. *Sikap*, pada pengembangan skor yang dihasilkan dalam *pre test* adalah 61,6 % dengan kriteria sedang, setelah diberikan layanan informasi bimbingan karier menunjukkan adanya peningkatan skor 81,6 % yaitu dengan kriteria tinggi berarti selisih peningkatannya sebesar 20,0 %.⁵⁴

Hartono juga membuktikan dalam penelitiannya tentang bimbingan karier berbantuan computer untuk siswa SMA yang menerangkan bahwa aspek pemahaman diri siswa mengalami peningkatan setelah diberi layanan bimbingan karier berbantuan computer dimana siswa diberikan informasi tentang potensi diri melalui jaringan online.⁵⁵

Hal – hal diatas merupakan bukti bahwa terdapat pengaruh antara bimbingan karier dengan pemahaman diri, dimana pemahaman diri itu bisa diwujudkan melalui layanan informasi dalam bidang bimbingan karier.

⁵⁴Romanus Dfajrin, *Pemahaman diri*, 2011 (<http://romanusdfajrin.blogspot.com/2011/06/pemahaman-diri.html>)

⁵⁵Hartono, *Bimbingan Karier Berbantuan Komputer untuk Siswa SMA*,